

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu hal yang saat ini menjadi kebutuhan bagi seorang individu dan pendidikan juga dapat diperoleh dari mana saja baik dari keluarga maupun sekolah. Pendidikan merupakan bagian terpenting sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas (dalam Komara, 2016). Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tingkatan dalam lembaga pendidikan sekolah yang ada di Indonesia terdiri dari tiga tingkatan yang berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 yaitu “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan formal harus dapat mencapai tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan menurut UU yaitu menitik beratkan pada pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi ini mencakup bidang spiritual, bidang moral, bidang intelektual, serta bidang sosial. Tujuan Pendidikan harus dapat dicapai oleh setiap jenjang pendidikan, diantaranya adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK)/ Sekolah Menengah Atas (SMA) (dalam Khairun et al., 2016).

Peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas termasuk kategori remaja yang berusia 15 hingga 17 tahun. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (dalam Atmaja, 2014), remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja banyak mengalami perubahan fisik dan psikologis. Perubahan berkaitan dengan fisik seperti bentuk tubuh, tampang, dan penampakan lahiriyah, menyangkut pada kemenarikan diri dan ketidakmenarikan diri remaja itu sendiri. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis seperti emosi, perubahan ini menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku pada diri remaja (dalam Silitonga et al., 2017).

Remaja yang duduk di bangku SMA memiliki tugas perkembangan yang seharusnya dapat dicapai kematangannya sebagaimana menurut Havighurst (dalam Rifa'i & Achmad dan Catharina T. A, 2011) yaitu individu diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk merencanakan karir di masa mendatang. Hal ini berhubungan dengan kemampuan remaja mengenali potensi diri dan arah minatnya terhadap bidang karir yang ingin dijalani kelak. Salah satu aspek penunjang dalam pengembangan karir yaitu perencanaan karir yang berguna bagi individu untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan, adanya perencanaan karir dapat membantu individu dalam menentukan langkah mana yang akan dipilih untuk perkembangan karir di masa depan (dalam Nisa et al., 2019). Sesuai dengan pendapat Simamora (2011) perencanaan karir merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan

yang berkaitan dengan karir, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir (dalam Atmaja, 2014).

Menurut Dillard (dalam Rokhayati et al., 2017) bahwa Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Sedangkan menurut (dalam Kumara et al., 2019). Perencanaan karir adalah kegiatan mengevaluasi diri sendiri mengenai kemampuan, keterampilan dan prestasi seseorang baik akademik maupun non akademik. Dalam perencanaan karir, siswa akan belajar tentang potensi mereka sebagai dasar untuk perencanaan karir masa depan.

Hurlock (dalam Laksana, 2018) berpendapat bahwa anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, pada akhir remaja, minat pada karir sering kali menjadi sumber pikiran dimana remaja mulai belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dengan pekerjaan yang dicita-citakan. Selaras dengan Donald Super yang mengatakan bahwa “konsep diri karir pertama kali disusun oleh individu pada

masa remaja (dalam Santrock, 2012). Perencanaan karir adalah segala sesuatu yang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek (dalam Komara, 2016). Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir. Karir yang berhasil akan membuat individu lebih menghargai diri karena telah mencapai kepuasan karir yang sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), dari sisi pendidikan, pada Februari 2021, Tingkat Pengangguran Pengangguran Terbuka (TPT) dari lulusan Sekolah Menengah Atas naik dari 6,69% tahun lalu menjadi 8,55%, sedangkan dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan naik dari 8,42% menjadi 11,45%. Dari data tersebut ada banyak tenaga kerja yang tidak terserap, sehingga individu yang berpendidikan rendah justru cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Hal ini menjadi suatu bentuk masalah kurangnya perencanaan karir sejak masa sekolah, sehingga saat lulus sekolah Menengah Atas atau pun Sekolah menengah Kejuruan banyak mengalami pengangguran.

Perlu adanya pengurangan pengangguran akibat perbedaan spesifikasi pencari kerja usia kerja yang masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas dan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Penting bagi siswa untuk memiliki rencana karir yang lebih baik di sekolah agar mereka tidak bingung setelah lulus. Berdasarkan hasil studi (dalam Permadi, 2016) dimana hasil pengolahan AUM

umum terhadap 81 peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Padang yang diadministrasikan pada tanggal 20 Februari 2012, 71 orang peserta didik mengalami permasalahan di bidang karir dan pekerjaan (KDP), yang bila dipersentasekan diperoleh hasil 87,7% peserta didik mengalami permasalahan di bidang karir dan pekerjaan. Kemudian dari wawancara yang dilakukan terhadap 15 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Padang pada tanggal 23 April 2012 diperoleh keterangan beberapa peserta didik belum memahami dirinya sendiri atau menilai diri sendiri, contohnya peserta didik tidak mengetahui apa bakat yang dimilikinya, apa minat yang disukainya, mata pelajaran yang disukai dan prestasi akademik yang dapat mendukung karir di masa depan, bila dibiarkan maka hal ini akan menjadi masalah yang menghalangi perencanaan karir peserta didik. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sukardi dan Sumiati (dalam Permadi, 2016) dimana, penilaian diri merupakan fondasi bagi seluruh perencanaan karir, individu harus mengetahui apa yang diinginkan, minat, karakteristik kemampuan dan kepribadiannya sendiri.

Pendapat Holland (dalam Azizah & Naqiyah, 2016) berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain. Perencanaan karir yang matang bagi siswa akan memberikan dampak yang baik dalam pemilihan karir yang tepat di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (dalam Santrock, 2012)

menyatakan masa remaja akhir membuat individu bereksperimen dengan berbagai peran dan kepribadian, dimana pada suatu waktu remaja akhir ingin mengejar karir dan mengejar karir lain di waktu yang lainnya

Kesesuaian bentuk pekerjaan dengan ciri-ciri kepribadian merupakan langkah awal yang harus dipenuhi bagi individu untuk berhasil dalam bekerja (dalam Nisa et al., 2019). Awalnya keputusan yang terus berubah akan semakin menetap dan mendalam apabila didukung oleh kesadaran yang menyeluruh mengenai eksistensi diri dalam pilihan dan apa yang dipilih merupakan bentuk dari aktualisasi diri. Pilihan yang dirasa cocok didapatkan melalui proses eksplorasi, kemudian diuji dalam kenyataan dengan berbagai latihan, pengalaman belajar sebagai persiapan memasuki bidang pekerjaan yang dipilihnya. Lewat proses ini terjadilah penerjemahan dan pengimplementasian konsep diri dalam bidang karir.

Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa memiliki dampak pada keberhasilan ataupun kegagalan karir diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan memahami dan menilai diri sendiri, mencakup konsep diri individu yang matang. Hal ini sesuai dengan teori perencanaan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Zen, 2012) beberapa variabel penting yang berpengaruh terhadap kapasitas individu untuk mengembangkan arah karirnya, yaitu: *self-concept dan careerinformation*.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Oktober 2021, peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki perencanaan karir, dimana siswa tersebut masih ada yang bingung karena

dia masih belum memahami dirinya sendiri terutama mengenai kemampuan yang menonjol dan cocoknya karir seperti apa nanti, ada yang belum punya pilihan setelah lulus sekolah akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau bahkan bekerja, adapun siswa lainnya mengatakan bahwa mereka belum paham tentang perencanaan karir, kurang mendapatkan informasi, kurang pengetahuan/ wawasan dan mereka sendiri pun belum memahami lebih dalam terhadap kemampuan, bakat, minat yang dimiliki serta perencanaan karir seperti apa ke depannya nanti bahkan mereka sulit untuk mengambil keputusan, sebagian siswa merasa pesimis dalam merencanakan masa depan dengan baik, sebagian siswa belum mampu menetapkan rencana yang baik untuk mencapai tujuan dan harapan mereka dan sebagian siswa merasa tidak menyadari kelemahan dan keunggulan didalam dirinya terhadap perencanaan karir. Selanjutnya ada juga siswa mengatakan bahwa ia masih belum memikirkan rencana karir apa yang akan di ambil untuk ke depannya karena masih ingin menikmati masa-masa sekolahnya, misalnya mereka menikmati masa bermain, dan kebersamaan dengan teman-temannya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK SMAN 1 Minas kab. Siak mengenai perencanaan karir siswa, dimana guru BK menjelaskan bahwa terdapat siswa yang bingung dalam memutuskan dan menentukan secara pasti arah cita-citanya kemana maupun karirnya, walaupun beberapa siswa sudah menentukan pilihannya dan bahkan mengambil keputusan terhadap karir, sebgaiian siswa masih kurang memahami akan diri mereka sendiri seperti merasa merasa kemampuannya rendah dibandingkan dengan orang lain, apakah nantinya melanjutkan studi keperguruan tinggi atau bahkan terjun kedunia kerja.

Donald Super menyatakan bahwa konsep diri individu berperan penting dalam pemilihan karir seseorang (dalam Yulianti et al., 2020). Menurut Hasan (dalam Suryanti et al., 2010) menyebutkan bahwa individu yang memelihara dan meningkatkan konsep diri akan lebih melibatkan eksplorasi karir, mencari berbagai informasi karir dan mampu mengembangkan tingkah laku yang tepat dalam menghadapi karir. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan berdampak pada perencanaan individu terhadap tujuan-tujuan hidupnya di masa depan.

Menurut Hurlock Konsep diri merupakan pengertian dan harapan seseorang mengenai diri sendiri yang di cita-citakan atau yang diharapkan dan bagaimana dirinya dalam realitas yang sesungguhnya (dalam Ranny et al., 2017). Konsep diri merupakan pandangan atau penilaian remaja terhadap diri sendiri. Konsep diri yang tepat akan membantu remaja untuk mengenali dirinya dan merupakan alat kontrol bagi perilaku remaja Konsep diri menjadi penting karena akan mempengaruhi remaja atau siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan tampil lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya remaja yang mengembangkan konsep diri negatif, mempunyai kesulitan dalam menerima dirinya sendiri, sering menolak dirinya serta sulit bagi mereka untuk melakukan penyesuaian diri yang baik. Dari sini ia kemudian mulai memandang dirinya dengan lebih realistis dan spesifik ini menandakan bahwa pada masa remaja individu mulai membentuk dan memiliki konsep diri yang lebih akurat (dalam Yulianti et al., 2020).

Penelitian tentang konsep diri dengan perencanaan karir pernah dilakukan

oleh Dewi Lissa Ahlun Nisa, Mahasiswi Universitas Negeri Semarang 2019 dengan judul “ hubungan konsep diri dengan Perencanaan karir Siswa SMA Negeri 1 Sulung. Selanjutnya penelitian ini pernah dilakukan oleh Ervin Afriwinanda Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukarta 2012 dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kleas XII SMK Negeri 4 Sukarta”. Hal yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal ini adalah sampel penelitian, tempat penelitian dan tahun dilakukan penelitian .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir pada Siswa SMAN 1 Minas Kab. Siak”

B. Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMAN 1 Minas Kab. Siak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMAN 1 Minas Kab. Siak

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan psikologi

pendidikan. Menjadi referensi tambahan bagi peneliti lainnya secara mendalam tentang Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMAN 1 Minas Kab. Siak

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahami bagaimana hubungan Antara Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMAN 1 Minas Kab. Siak

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat bermanfaat untuk pihak sekolah dalam memberikan informasi tentang Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMAN 1 Minas Kab. Siak

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut terhadap penelitian sejenis atau dengan fenomena yang berbeda.